

BAB II

TINJAUAN SEKOLAH DASAR STANDAR NASIONAL

II.1 Tinjauan Umum Tentang Sekolah Dasar

II.1.1 Pengertian Sekolah Dasar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.

Dari sedikit penjelasan tentang pengertian sekolah maka bisa diartikan bahwa sekolah dasar adalah suatu bangunan atau lembaga pendidikan yang mewadahi kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan atau tentang dasar-dasar pendidikan.

II.1.2 Pengertian Sekolah Dasar Standar Nasional

Sekolah dasar standar nasional (SDSN) merupakan sekolah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) yang berarti memenuhi tuntutan SPM sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan. Berikut ini komponen standar yang dimaksud :

Aspek siswa, sarana prasarana dan pembiayaan serta aspek input harapan (visi, misi tujuan dan sasaran), serta aspek tenaga kependidikan.

Indikator tenaga kependidikan bagi sekolah standar nasional:

- a) Memiliki tenaga kependidikan yang cukup jumlahnya.
- b) Kualifikasi dan kompetensi yang memadai sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditugaskan.
- c) Tidak *mismatched*.

Berkaitan dengan aspek kesiswaan, ada enam hal yang harus diperhatikan sekolah:

- a) Penerimaan siswa baru
- b) Penyiapan belajar peserta didik
- c) Pembinaan dan pengembangan
- d) Pembimbingan
- e) Pemberian kesempatan
- f) Evaluasi hasil belajar siswa

Disamping itu ditekankan pula pada kondisi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah yang meliputi rasio siswa per-rombongan belajar dan rasio pendaftar terhadap siswa yang diterima.

Input yang berkaitan dengan sarana dan pembiayaan mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang keterampilan, kesenian, computer, ruang administrasi, kamar kecil, lahan terbuka, fasilitas pendukung dan pembiayaan.

Komponen Proses meliputi aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek proses belajar mengajar dan penilaian, dan aspek manajemen dan kepemimpinan. Sedangkan komponen output mencakup aspek prestasi belajar siswa, aspek prestasi guru dan kepala sekolah dan aspek prestasi sekolah.

II.1.3 Kriteria Sekolah Standar Standar Nasional

II.1.3.1 Umum

1. Memiliki rata-rata UAN minimal 6,0.
2. Jumlah rata-rata UAN minimal 6,35.
3. Ada kecenderungan rata-rata nilai UAN tetap atau diprioritaskan yang naik.
4. Termasuk sekolah yang tergolong kategori baik di kota, yaitu memiliki tenaga guru dan sarana pendidikan yang cukup serta prestasi yang baik.
5. Sekolah memiliki potensi yang kuat untuk berkembang.
6. Bukan sekolah yang didukung oleh yayasan yang memiliki pendanaan yang kuat, baik dari dalam maupun luar negeri.

II.1.3.2 Khusus

1. Sekolah memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas.
2. Sekolah memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi tinggi.

3. Sekolah memiliki fasilitas yang memadai.
4. Sekolah memiliki kepedulian terhadap kualitas pembelajaran.
5. Sekolah menerapkan evaluasi secara berkelanjutan.
6. Kegiatan ekstra kurikulumnya menunjukkan peningkatan.
7. Sekolah memiliki manajemen yang bagus.
8. Sekolah memiliki kepemimpinan yang handal.
9. Sekolah memiliki program-program yang inovatif.
10. Sekolah memiliki program yang jelas sesuai dengan kondisi objektif sekolah.
11. Program Sekolah dibuat dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
12. Sekolah memiliki administrasi keuangan yang transparan.
13. Hubungan kerjasama antar warga sekolah berjalan harmonis.
14. Kerja sama antara sekolah dengan masyarakat sekitar berjalan dengan baik.
15. Ruang kelas, laboratorium, kantor dan KM/WC serta taman sekolah bersih dan terawat.
16. Lingkungan sekolah bersih, tertib, rindang dan aman.
17. Guru dan tenaga kependidikan tampak antusias dalam mengajar dan bekerja.
18. Hasil UAN siswa menunjukkan kecenderunagn meningkat.

19. Sekolah menerapkan reward system dan merit system secara baik.
20. Sekolah memiliki program peningkatan keinerja professional guru dan tenaga kependidikan lainnya.

II.1.4 Sejarah Perkembangan Sekolah Dasar

Menurut dokumen-dokumen resmi dan sejumlah informasi yang diperoleh sejak tahun-tahun awal ini, tujuan utama yang tampak adalah untuk mendirikan sekolah-sekolah di setiap komunitas lokal sehingga semua dan setiap orang bahkan anak yang termiskin sekalipun dapat memperoleh pendidikan yang cukup. Yang dimaksud dengan pendidikan yang cukup pada awalnya adalah belajar membaca dan pengetahuan agama yang konkrit, tetapi dengan peluang tambahan pelajaran menulis dan berhitung jika orang tua mengijinkannya.

Sejak diberlakukannya wajib belajar telah menjadi obyek berbagai ideologi, peraturan perundang-undangan dan prakteknya. Namun cukup adil untuk diasumsikan bahwa tradisi dan ide-ide dari masa awal dan sepanjang sejarah persekolahan telah mempengaruhi pilihan dan prioritas yang diambil oleh sekolah dan guru kelas dewasa ini maupun pada tahun-tahun sebelumnya. Tradisi mungkin baru atau lama, diungkapkan secara sadar atau merupakan bagian dari penalaran kita yang implisit atau bahkan di bawah sadar, tentang bagaimana kita menetapkan perencanaan dan melaksanakan praktek pengajaran.

Oleh karena itu, mengetahui dan menganalisis ide-ide dan tradisi-tradisi melalui sejarah sekolah dasar itu dapat meningkatkan pemahaman kita mengenai apa yang terjadi di sekolah dewasa ini dan memberikan kontribusi pada pengembangan tujuan yang telah disepakati bersama seperti sebuah sekolah untuk semua atau sekolah inklusif. Berikut ini adalah sejarah singkat perkembangan ilmu pengetahuan sekolah dasar dunia.

II.1.4.1 Abad Pertengahan

Kehidupan abad pertengahan kembali berulang dalam kelas ilmu sosial sekolah menengah pertama ini saat para murid menjelajah kehidupan dan kisah orang pada periode bersejarah ini. Semua murid sekolah menengah pertama akan bergulat dengan pertanyaan penting, *Benarkah kita bisa menjadi apapun yang kita inginkan?*

Dalam masalah menjelajahi pertanyaan ini dari sudut pandang mereka sendiri sekaligus dari sudut pandang orang hidup dalam abad pertengahan. Setelah melakukan penelitian yang menyeluruh tentang kehidupan abad pertengahan dan menjawab pertanyaan seperti, *bagaimana peranan seseorang dalam abad pertengahan mempengaruhi kehidupan sehari-harinya? Nara sumber apa yang dapat diperoleh seseorang yang hidup dalam masyarakat abad pertengahan dan bagaimana susunan kekuasaan diatur diantara berbagai macam orang dalam masyarakat abad pertengahan?* Murid memilih peranan abad

pertengahan untuk diteliti lebih lanjut lalu menunjukkan peranannya untuk seluruh kelas.

Semua murid merasakan kehidupan abad pertengahan yang asli menyangkut makanan, tempat tinggal dan ilmu lambang dengan menciptakan menu makanan abad pertengahan, membuat istana impian, dan menciptakan lambang pribadi berdasarkan penelitian yang mereka kumpulkan. Untuk mengakhiri pelajaran mereka terhadap kehidupan mereka sendiri.

II.1.4.2 Abad *Renaissance*

Selama *renaissance*, terjadi kemajuan besar dalam geografi, astronomi, kimia, fisika, matematika, manufaktur, dan rekayasa. Penemuan kembali teks-teks ilmiah kuno dipercepat setelah jatuhnya Konstantinopel pada tahun 1453 dan atas penemuan pencetakan yang akan belajar dan memungkinkan demokratisasi yang lebih cepat penyebaran ide-ide baru.

Namun, setidaknya dalam periode awal, beberapa melihat *Renaissance* sebagai salah satu keterbelakangan ilmiah. Sejarahwan seperti George Sarton dan Lynn Thorndike telah mengkritik bagaimana *Renaissance* terkena ilmu pengetahuan dengan alasan bahwa kemajuan itu melambat untuk beberapa jangka waktu. *Humanis* disukai manusia berpusat pada subjek seperti politik dan sejarah selama studi filsafat alam atau matematika terapan. Orang

lain telah difokuskan pada pengaruh positif *renaissance* menunjuk faktor seperti penemuan kembali hilang atau mengaburkan teks-teks dan meningkatkan penekanan pada studi bahasa dan yang benar membaca teks.

II.1.5 Perkembangan Sekolah Dasar di Indonesia

Departemen pendidikan nasional mengklarifikasi sekolah diseluruh Indonesia menjadi tiga tingkat yaitu sekolah “potensial”, setelah melalui proses pembinaan sekolah ini diharapkan menjadi sekolah “mandiri” dan setelah melalui pembinaan lebih lanjut diharapkan menjadi sekolah “kemandirian”.

Atau dengan rumusan lain, sekolah “potensial” menjadi calon sekolah standar nasional (SSN) dan rintisan sekolah standar nasional (RSSN), kemudian dilakukan pembinaan maka statusnya naik menjadi sekolah MANDIRI, berarti sekolah yang bersangkutan telah menjadi SSN dan lalu menjadi calon atau rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI). Pembinaan terus dilakukan sampai RSBI ini menjadi sekolah SBI.

Bagaimana kriteria status sekolah-sekolah dimaksud, digambarkan seperti berikut : Sekolah potensial, yaitu sekolah yang masih relatif banyak kekurangan atau kelemahan untuk memenuhi kriteria sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN Tahun 2003 Pasal 35 maupun dalam PP Nomor 19 Tahun 2005.

Bagi sekolah dengan Nilai Ujian Nasional (NUN) yang sama dengan kriteria SSN baru, maka layak ditetapkan sebagai SSN (diajukan ke pusat untuk diverifikasi atau ditetapkan sebagai SSN pusat), setelah memenuhi persyaratan lain sebagai SSN baru.

Termasuk sekolah yang tergolong kategori cukup atau kurang di kabupaten atau kota bersangkutan, yaitu memiliki karakteristik cukup atau kurang ditinjau dari delapan SNP (standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian) atau dibawah nilai baik atau amat baik. Hal ini dibuktikan dengan peniaian kinerja sekolah dilakukan oleh Dinas Pendidikan kabupaten atau kota.

Bagi sekolah dengan nilai baik dan amat baik layak ditetapkan sebagai SSN (diajukan ke pusat untuk diverifikasi atau ditetapkan sebagai SSN Pusat), setelah memenuhi persyaratan lain sebagai SSN baru.

Upaya departemen pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan ini patut kita acungi jempol. Siapa yang tidak bangga jika kian bertambah umur bangsa ini kian meningkat mutu pendidikannya. Sebab yang membedakan besar kecil, maju-terbelakangnya suatu negara ukurannya adalah majunya pendidikan di Negara tersebut. Namun begitu upaya serius dalam meningkatkan pendidikan ini tidak boleh menabrak rambu-rambu.

II.2 Tinjauan Khusus Sekolah Dasar

II.2.1 Pengertian dan batasan Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah tahap pertama belajar. Hal ini didahului oleh pra-sekolah atau pendidikan penitipan dan diikuti oleh pendidikan menengah. Di Amerika Utara sekolah tahap ini biasanya dikenal sebagai pendidikan dasar dan umumnya diikuti oleh sekolah menengah.

Di kebanyakan negara, adalah wajib bagi anak-anak untuk menerima sekolah dasar, meskipun dalam banyak yurisdiksi dibolehkan bagi orang tua untuk menyediakannya. Transisi ke sekolah menengah atau sekolah tinggi ini agak sewenang-wenang, tetapi umumnya terjadi pada sekitar sebelas atau dua belas tahun. Beberapa sistem pendidikan telah terpisah sekolah menengah dengan transisi ke sekolah menengah atau sekolah tinggi ini agak sewenang-wenang, tetapi umumnya terjadi pada sekitar sebelas atau dua belas tahun. Beberapa system pendidikan telah terpisah sekolah menengah dengan transisi ke tahap akhir pendidikan berlangsung di sekitar usia empat belas tahun.

Tujuan utama sekolah dasar yang mencapai dasar melek huruf dan menghitung antara semua murid serta mendirikan yayasan di ilmu pengetahuan, geografi, sejarah, matematika, dan ilmu-ilmu sosial. Prioritas relatif dari berbagi daerah dan metode yang digunakan untuk mengajar mereka adalah wilayah yang cukup perdebatan politik.

Biasanya sekolah dasar disediakan di tempat dimana anak tinggal dan maju terus sampai mereka menyelesaikan dan melanjutkan ke SMU atau sekolah menengah. Anak-anak biasanya ditempatkan di kelas dengan satu guru yang akan terutama bertanggung jawab untuk pendidikan dan kesejahteraan mereka untuk tahun itu. Guru ini dapat dibantu oleh guru spesialis di bidang studi tertentu, seperti musik atau pendidikan jasmani. Kontinuitas dengan satu guru dan kesempatan untuk membangun hubungan yang erat dengan kelas adalah *figure* penting dari sistem sekolah dasar.

Secara tradisional berbagai bentuk hukuman fisik telah menjadi bagian integral dari pendidikan awal. *Recently* praktik ini telah datang di bawah serangan dan dalam banyak kasus telah dilarang terutama di negara-negara Barat.

II.3 Tinjauan Standar Fasilitas Sekolah Dasar

II.3.1 Area Instruksional

II.31.1 Ruang Latihan Individu

Ruang latihan individu digunakan bagi para murid dengan penggunaan secara terjadwal dalam satu minggu. Jumlah ruang latihan individu disesuaikan dengan kapasitas murid dan waktu yang tersedia untuk latihan dalam 1 minggu serta kebijakan administratif yang memperhatikan kegunaannya.

Sebagai contoh bila waktu yang tersedia 8 jam sehari maka jumlah waktu yang tersedia dalam 1 minggu adalah $8 \times 6 = 48$ jam. Bila kapasitas siswa adalah 60 orang, maka $48/60 = 0,8$ jam tiap siswa untuk per 1 ruang latihan perminggu. Bila terdapat 5 ruang latihan maka tiap siswa dapat menggunakan $0,8 \times 5 = 4$ jam.

II.3.1.2 Kelas Reguler

Ruang-ruang kelas regular akademik dipergunakan untuk proses pembelajaran tentang sejarah, apresiasi, teori, dan pendidikan lainnya tentang pendidikan dasar. Walaupun penyelesaian secara akustik tidak terlalu diperlukan, namun bila dalam proses belajar melibatkan suara atau musik maka diperlukan penanganan khusus untuk mereduksi suara tersebut agar tidak mengganggu kegiatan lain.

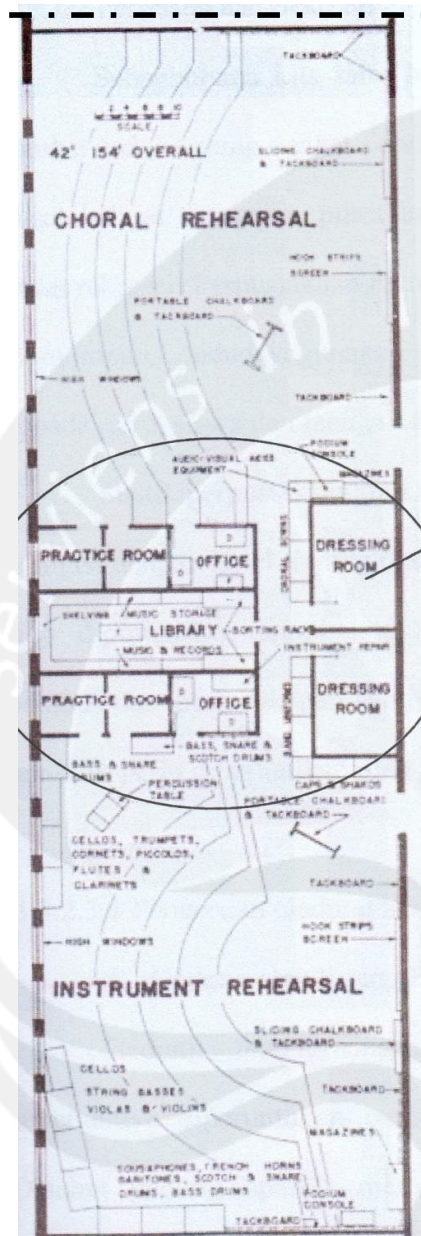
Kelas-kelas tersebut juga harus dilengkapi dengan tempat untuk buku-buku, fasilitas presentasi audio dan video, keyboard, sound system stereo, OHP, papan tulis dan peralatan lainnya yang mendukung. Kapasitas kelas mampu manampung setidaknya 10-20 siswa sehingga dapat diperoleh rasio pengajar dan siswa yang baik. Untuk ruang kelas yang lebih besar biasanya juga dilengkapi dengan sistem komputer yang terhubung dengan perpustakaan digital dan internet dan slide proyektor.

Ruang kelas yang lebih besar tersebut bisa merupakan penggabungan dari dua kelas regular sehingga penyediaan fasilitasnya tidak terlalu banyak dan menghemat luasan ruang.

II.3.2 Area Pendukung

II.3.2.1 Ruang Penyimpanan

Ruang penyimpanan yang memadai harus dirancang dan direncanakan dengan baik karena berkaitan dengan pergerakan lalu lintas dalam gedung dan bagaimana hal tersebut terkait langsung dengan seluruh fasilitas musik. Ruang penyimpanan harus memiliki kontrol kelembaban dan panas yang tepat karena sangat dibutuhkan untuk alat-alat orkestra, seragam dan kostum serta berbagai macam peralatan lainnya. Dengan perencanaan yang baik, ruang penyimpanan sebaiknya diletakkan diantara dua ruang penghasil suara dan berfungsi sebagai penyekat ruang. Lihat gambar 7.



Posisi ruang penyimpanan diantara dua buah ruang latihan

Sumber : De Chiara, Joseph., Callender, 1973, John H, Time-Saver Standards For Building

Gambar 7 : Ruang Penyimpanan

Ruang penyimpanan juga harus direncanakan untuk pakaian seragam band atau orchestra sekolah, dan seragam paduan suara sekolah.

II.3.2.2 Perpustakaan Sekolah

Sebagaimana kita tahu bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai sumber belajar yang sangat penting, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat belajar mengajar, pusat informasi, pusat penelitian sederhana dan pusat rekreasi. Perpustakaan mempunyai tugas mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mendayagunakan dan menyebarluaskan bahan pustaka kepada guru, siswa dan tenaga administrasi.

Suatu perpustakaan bukan hanya menyediakan ruang kemudian mengisi dengan koleksi yang diatur berdasarkan suatu sistem tertentu serta siap dipinjamkan tetapi letak perpustakaan, bentuk ruang, penataan perabot dan perlengkapan, alur petugas dan pengguna, penerangan dan lain-lain perlu diperhatikan oleh penyelenggara perpustakaan.

II.3.2.3 Pengertian Gedung atau Ruang, Perabot dan Peralatan

A. Gedung atau Ruang Perpustakaan

Gedung atau ruang perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh aktivitas sebuah perpustakaan. Disebut gedung apabila merupakan bangunan besar dan permanen, terpisah dari gedung lain, sedangkan apabila hanya sebuah bangunan (penggunaan ruang kelas), relatif kecil disebut ruang perpustakaan.

B. Perabot Perpustakaan

Perabot perpustakaan adalah sarana atau perlengkapan perpustakaan sekolah yang digunakan dalam proses pelayanan pemakai perpustakaan dan merupakan kelengkapan yang harus ada untuk terselenggaranya perpustakaan. Yang termasuk dalam perabot atau perlengkapan perpustakaan antara lain :

- a. Rak buku
- b. Rak majalah
- c. Rak surat kabar
- d. Rak atas dan kamus
- e. Papan peraga atau pameran
- f. Laci penitipan tas
- g. Lemari katalog
- h. Lemari multimedia
- i. Lemari arsip
- j. Meja dan kursi sirkulasi
- k. Meja dan kursi baca
- l. Meja dan kursi pegawai
- m. Kereta buku atau barang
- n. Tangga beroda

C. Peralatan Perpustakaan

Peralatan perpustakaan adalah barang-barang yang diperlukan secara langsung dalam mengerjakan tugas atau

kegiatan diperpustakaan. Yang termasuk dalam perlengkapan perpustakaan antara lain :

- a. Pedoman perpustakaan
- b. Buku klarifikasi
- c. Kartu katalog
- d. Buku induk
- e. Kantong buku
- f. Lembar tanggal kembali
- g. Label
- h. Cap inventaris
- i. Computer
- j. Mesin fotocopy
- k. Dan lain-lain

II.3.2.4 Ruang Kerja

Ruang kerja dibagi dalam 3 bagian yaitu ruang perbaikan instrument, ruang duplikasi atau penggandaan, dan kantor.

1. Ruang perbaikan alat yaitu ruang yang digunakan untuk memperbaiki alat-alat orkestra. Ruang ini akan lebih baik bila diberi tempat sendiri walau dalam banyak kasus sekolah lebih banyak menggunakan ruang perpustakaan atau ruang kerja pimpinan. Beberapa sekolah yang besar mereka memperkerjakan orang yang terlatih untuk menangani perbaikan alat orkestra dan perlengkapan lainnya.
2. Ruang duplikasi berfungsi untuk menggandakan keperluan sekolah seperti jadwal latihan, komposisi materi latihan baik

untuk instrument maupun keperluan vokal atau paduan suara.

Ruangan tersebut juga bisa menampung beberapa mesin, ruang pemeriksaan, dan sebuah bak.

3. Ruang kantor diperuntukkan bagi pimpinan dan pegawai sekolah tersebut. Ukuran ruang kantor dan jenis perlengkapan di dalamnya tergantung dari ukuran dan susunan sekolah. Kebutuhan akan ruangan itu tidak harus luas kecuali bila digunakan juga sebagai studio untuk menampung kegiatan belajar dalam kelompok kecil. Ruangan ini setidaknya mampu mengakomodasikan sebuah meja kerja, 3 buah kursi, lemari arsip, lemari penyimpanan dan beberapa peralatan spesial seperti tuner elektronik, piano, fonograf, radio dan tape recorder. Pengajar atau guru yang memberikan materi di beberapa ruang yang berbeda dalam satu sekolah (misal materi umum di ruang studi pusat, paduan suara di ruang resital, dan harmoni di kelas) memerlukan ruang kantor yang dapat menampung semua materi dan perlengkapan sesuai dengan kegiatan yang ia lakukan.

II.3.2.5 Ruang Kontrol

Karena perkembangan dalam hal teknologi yang semakin hari semakin meningkat banyak sekolah yang menyediakan fasilitas ini untuk mengembangkan teknik-teknik baru dalam dunia pendidikan. Hal ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas berupa ruang sekolah yang

dipergunakan untuk menerima dan menyiarkan berita pendidikan bagi seluruh anggota sekolah tersebut. Lokasi ruang tersebut biasanya diletakkan dekat dengan ruang-ruang bersama lainnya seperti auditorium atau ruang latihan dengan penggunaan dinding kedap suara.

II.3.3 Fasilitas Tambahan

Fasilitas tambahan berupa :

1. Kamar mandi dan toilet diletakkan dekat dengan ruang kelas dan ruang lainnya untuk memudahkan akses pada fasilitas tersebut.
2. Ruang duduk yang digunakan siswa untuk bersantai dan bersosialisasi dengan siswa yang lain. Ruangan ini bisa dilengkapi dengan meja kursi dan fasilitas berupa mesin minuman atau makanan atau bisa juga dengan kantin atau kafetaria.
3. Lift yang bisa digunakan untuk memindahkan barang atau alat-alat lain terutama yang berat.

II.3.4 Auditorium

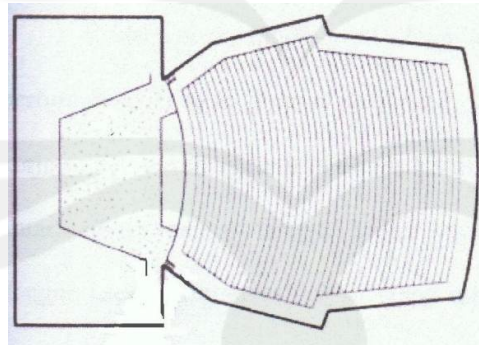
Desain dari bermacam-macam jenis auditorium (teater, ruang belajar umum, ruang konser, balai pementasan seni, serta teater gambar hidup atau sinema) telah menjadi permasalahan yang kompleks dalam dunia arsitektur sebagai akibat dari berbagai macam hal yang terkadang saling bertentangan baik itu secara estetika, fungsi, teknis, artistik serta ketersediaan secara ekonomi. Lebih jauh lagi, standar masa kini selalu diartikan bahwa ruang yang sama harus bisa digunakan untuk berbagai

macam keperluan (auditorium multiguna) dan kapasitas ruang juga bisa disesuaikan dengan kebutuhannya (auditorium multi bentuk).

II.3.4.1 Format Auditorium dan Panggung

II.3.4.1.1 Panggung *Proscenium*

Format panggung adalah penonton melihat ke satu arah area pertunjukan. Kelebihan dari bentuk ini adalah arah hadap penonton terhadap pertunjukan menjadi maksimal. Namun bentuk *proscenium* juga memiliki kekurangan yaitu keterbatasan terhadap perluasan area tempat duduk. Dengan memperluas area tempat duduk berarti semakin jauh penonton yang berada di kursi paling belakang sehingga semakin tidak jelas pandangan penonton ke panggung.



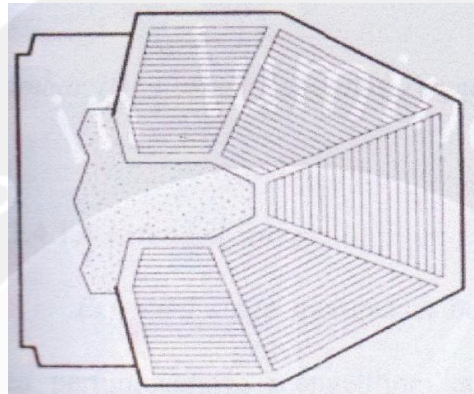
Sumber : De Chiara, Joseph., Callender, 1973, John H, Time-Saver Standards For Building

Gambar 8 : Format Panggung Proscenium

II.3.4.1.2 Open Stage

Bentuk panggung ini memiliki kelebihan karena posisi penonton mengelilingi sebagian panggung sehingga antara penonton dengan pemain seolah terjalin kesatuan. Selain itu

penonton memperoleh pandangan yang lebih baik ke area pertunjukan. Namun di sisi yang lain orientasi arah pertunjukan menjadi kabur dan tidak maksimal karena penyebaran penonton.

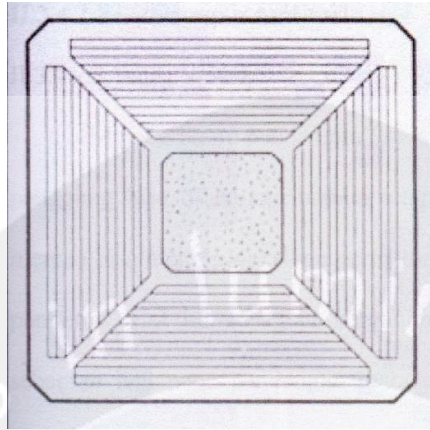


Sumber : De Chiara, Joseph., Callender, 1973, John H, Time-Saver Standards For Building

Gambar 9 : Format Open Stage

II.3.4.1.3 Arena atau Panggung Terpusat

Konsep dari panggung ini adalah penonton yang mengelilingi area pertunjukan. Dengan format panggung yang luas memiliki area kerja yang maksimal dan optimal. Kelebihan bentuk panggung terpusat antara lain kapasitas tempat duduk yang maksimal dan jarak terdekat dengan area acting serta bukaan yang minimum. Namun kekurangannya antara lain orientasi sudut pandangan yang tidak maksimal karena penonton mengelilingi area pertunjukan.

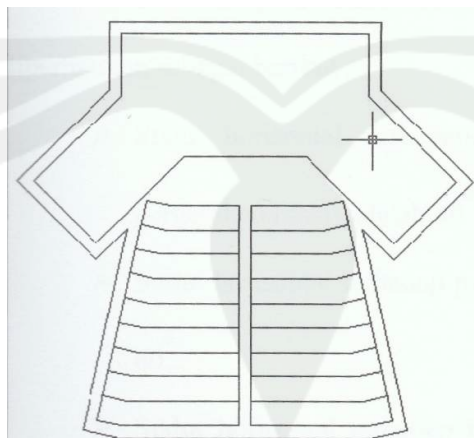


*Sumber : De Chiara,
Joseph., Callender, 1973,
John H, Time-Saver
Standards For Building*

Gambar 10. Format panggung Terpusat

II.3.4.1.4 Extended Stage

Extended Stage merupakan bentuk panggung yang diperluas dan area pertunjukannya mengelilingi atau melingkupi sebagian penonton. Kelebihan dari panggung ini adalah luasan panggung memungkinkan seting yang berbeda pada tiap sisi panggung yang berbeda.



*Sumber : De Chiara,
Joseph., Callender, 1973,
John H, Time-Saver
Standards For Building*

Gambar 11: Format Extended Stage

II.3.4.2 Perancangan Auditorium

II.3.4.2.1 Batas Visual

Memberikan pandangan secara penuh bagi pemain di atas panggung bisa dilakukan namun tetap ada batas jarak dimana mereka bisa memproyeksikan permainan mereka dan berhubungan dengan penonton. Hal ini sebagian bergantung pada kemampuan pemain dan sebagian lagi pandangan mata dan ketelitian dari penonton. Pada hampir semua pertunjukan, hal ini sangat penting bagi penonton untuk sedekat mungkin agar bisa melihat ekspresi wajah. Biasanya jarak maksimum adalah 20 m dari garis pusat geometri untuk *open stage* atau dari garis pengaturan untuk panggung *proscenium*. Untuk pertunjukan musik dan opera, dimana ekspresi wajah tidak terlalu penting maka jaraknya bisa lebih besar yaitu ± 30 m atau sekitar 100 kaki.

II.3.4.2.2 Garis Pandang

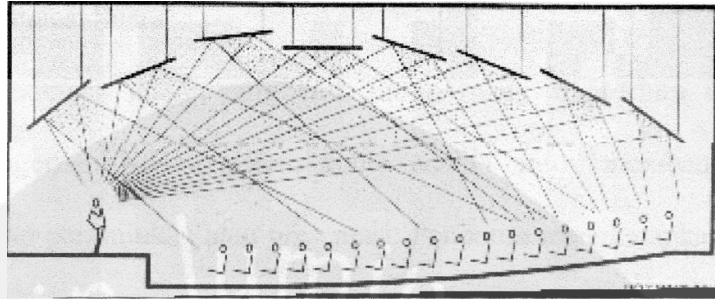
Dalam mendesain auditorium ada batasan-batasan yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Sudut horizontal dari pengamatan polikromatik (tidak ada pergerakan mata) adalah 40° .
2. Sudut horizontal terhadap pusat dari obyek di atas panggung $\pm 60^{\circ}$.

3. Sudut horizontal terhadap bidang datar proyeksi yang masih dapat ditolerir sampai pada sudut $\pm 60^0$.
4. Berikut adalah urutan-urutan posisi tempat duduk yang diminati oleh penonton : depan tengah, tengah tengah, tengah sisi, depan pinggir, belakang tengah, belakang sisi.
5. Penonton tidak akan memilih lokasi duduk yang berada pada sudut $\pm 100^0$.
6. Sudut vertikal untuk kenyamanan penonton adalah 30^0 dengan sudut maksimumnya adalah 35^0 .
7. Sudut horizontal maksimum yang direkomendasikan untuk proyeksi gambar adalah 12^0 .

II.3.4.2.3 Akustik

1. Kekerasan suara harus memadai terutama bagi tempat duduk yang jauh. Penggunaan *ceiling reflector* atau pamantul suara yang tepat dapat membantu sampainya suara pada tempat duduk terjauh. Permasalahan yang sering terjadi adalah energi suara yang hilang akibat jarak tempuh dari gelombang suara dan penyerapan yang berlebihan oleh penonton dan isi ruangan (jok kursi, karpet, korden dan lain-lain).



Gambar 12 : Penggunaan Ceiling Reflector

Sumber : Sumber : De Chiara, Joseph., Callender, 1973, John H, Time-Saver Standards For Building

2. Kekuatan harus terdistribusi secara sama ke seluruh ruangan.
3. Karakteristik *reverbasi* yang optimal harus tersedia di dalam auditorium untuk menghasilkan penerimaan yang paling baik oleh penonton dari suatu pementasan dan pertunjukan yang paling efisien oleh pemain.
4. Ruangan harus bebas dari gangguan akustik seperti gema, gaung, penundaan bunyi, konsentrasi suara, distrorsi, suara bayangan, dan resonansi ruangan.
5. Bising dan getaran yang dapat mengganggu pendengaran atau pertunjukan harus ditiadakan atau dikurangi dari setiap bagian ruangan.

II.3.4.2.4 Instalasi Suara

Perencanaan audio yang baik untuk ruang auditorium dimulai dengan pengertian bahwa sistem audio adalah untuk membantu dan meningkatkan pertunjukan atau presentasi. Penonton mengharapkan suara yang dihasilkan adalah benar-benar alami.

II.3.4.2.5 Kapasitas Tempat Duduk

Kapasitas tempat duduk tidak hanya melihat dari ukuran besar kecilnya ruangan auditorium. Ukuran panggung, fasilitas produksi untuk mendukungnya, dan skala dari tersedianya area publik juga akan sangat berpengaruh. Sebagai panduan kasar, berikut ini spesifikasi yang menentukan ukuran auditorium :

1. Sangat besar, 1500 atau lebih tempat duduk
2. Besar, 900-1500 tempat duduk
3. Sedang, 500-900 tempat duduk
4. Kecil, kurang dari 500 tempat duduk

II.3.4.2.6 Layout Tempat Duduk

Dalam auditorium standar tempat duduk ditentukan oleh dua hal sebagai berikut :

1. Tipe tempat duduk

Tipe tempat duduk mencakup bentuk kursi dan material yang digunakan, ukuran, kemiringan sandaran, jarak kursi dan celah.

2. Tipe layout

Terdiri dari bentuk barisan (lurus, kombinasi lurus miring, kurva), bentuk dan ukuran lorong, layout santai (datar miring, berundak).

Dari suatu auditorium yang berkapasitas sampai 1500 orang, letak kursi paling belakang harus tidak lebih dari 75-100 kaki atau 22,5-30 meter dari panggung sedangkan bila terdapat area balkon maka jaraknya \pm 50 kaki atau 15 meter. Namun untuk auditorium yang berkapasitas diatas 1000 kursi memiliki banyak kekurangan yaitu keintiman dalam auditorium tidak terjaga dan bentuk serta tipe panggung menjadi tidak fleksibel.

II.3.4.2.7 Keamanan

Keamanan bagi publik yang berada di dalam auditorium tergantung dari tindakan pencegahan sebelum hal-hal yang bersifat membahayakan publik itu terjadi. Penggunaan *safety curtain* merupakan salah satu cara penanggulangan terhadap resiko kebakaran. Pintu darurat harus tersedia minimal 2 buah tiap lantainya dan letaknya harus bebas dan berjauhan satu dengan yang lain. Peletakannya harus membuat nyaman secara psikologis dan mudah dijangkau bahkan dalam kondisi normal sekalipun. Peletakan pintu darurat bisa disesuaikan dengan layout kursi auditorium.

II.3.4.2.8 Sirkulasi Dalam Auditorium

Akses terhadap berbagai macam kebutuhan harus sebebasmungkin, sehingga dapat digunakan oleh penonton sebelum, saat dan sesudah pertunjukan berlangsung. Petunjuk terhadap pintu dan jalan keluar sangat dibutuhkan demi keamanan. Selain itu, jika memungkinkan jalan utama dari lobby menuju ke auditorium diatur tanpa pintu. Untuk itu perlu diperhatikan analisis akustiknya dan penggunaan material peredam di dinding koridor atau lobby akan sangat baik untuk menghindari terjadinya pantulan suara. Titik masuk penonton ke auditorium dapat dari belakang tempat duduk, atau pada kelompok tempat duduk tetapi harus selalu terhubung dengan lorong.

II.3.4.2.9 Ruang Kontrol

Pada auditorium multifungsi modern penempatan ruang kontrol biasanya diletakkan di bagian belakang auditorium dan terdiri dari ruang proyeksi yang diapit oleh ruang kontrol pencahayaan dan ruang kontrol suara. Harus ada kemudahan akses yang menghubungkan ruang kontrol cahaya dengan panggung, ruang lampu sorot, jembatan dan lubang pencahayaan, tanpa harus melewati tengah auditorium. Ruang kontrol suara memerlukan tingkat isolasi suara yang lebih tinggi dibandingkan ruang kontrol lain, karena ruang ini akan berisi peralatan elektronik dan mekanikal yang menghasilkan suara lebih bising.

II.3.4.2.10 Adaptasi

Kebutuhan akan ruang yang dapat mengakomodasikan berbagai macam kegiatan menyebabkan auditorium masa kini dirancang secara multi fungsi. Auditorium harus bisa digunakan untuk berbagai macam keperluan dan kapasitas ruang juga bisa disesuaikan dengan kebutuhannya. Dengan format panggung multifungsi interior dalam auditorium dapat dipakai untuk beberapa macam tipe produksi panggung dengan mengubah susunan tempat duduk dan proporsi panggung.

II.4 Tinjauan Standar Fasilitas Sekolah Dasar

II.4.1 Perpustakaan

Perpustakaan menjadi perhatian utama dalam fasilitas pendidikan karena kemajuan dalam ilmu pendidikan saat ini diukur dari fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan serta minat siswa/siswi terhadap buku dan dalam hal ini buku-buku berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Saat ini banyak perpustakaan yang memiliki konsep *resource center* atau pusat studi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitasnya. Dengan adanya pusat studi ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar membaca namun dapat menggali potensi mereka.

Standar fasilitas perpustakaan yang dilengkapi dengan pusat studi :

1. Rak-rak penyimpanan buku dan media.
2. Ruang baca umum dan khusus.
3. Peralatan audio visual.

4. Ruang studi dan belajar individu maupun kelompok yang dilengkapi dengan media proyeksi.

Selain ruang-ruang tersebut juga dilengkapi dengan ruang seminar, ruang konferensi serta ruang-ruang penunjang lainnya.

II.4.2 Pusat Komputasi

Pusat komputasi berfungsi menyediakan fasilitas yang menggunakan sarana komputer sebagai contoh akses internet untuk pencarian data tugas, proses belajar yang menggunakan komputer (*sampling, presentasi multimedia, sequencing* dan lain-lain) serta kemudahan *sharing* data yang diperlukan untuk tiap-tiap kelas. Pusat komputasi ini akan mengatur jalannya data secara digital ke tiap-tiap bagian sekolah sehingga memudahkan penggunaannya.

II.4.3 Himpunan Siswa

Ruangan yang diperuntukkan bagi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar yang terfokus pada kegiatan-kegiatan seperti olahraga, rekreasi, budaya, pramuka dan sosial di sekolah ditempatkan dalam satu wadah dengan memperhatikan beberapa pertimbangan ruang yaitu administratif, servis dan perawatan, makanan, area tenang, teater, ruang kerja seni dan kerajinan, permainan, kegiatan luar ruangan dan ruang serbaguna.

II.4.4 Fasilitas *Difabel*

Fasilitas bagi *difabel* atau penyandang cacat harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Ruang tidur dan Area Kerja
 - a) Tinggi tempat tidur antara 48,3-55,9 cm dengan lebar 92x183 cm.
 - b) Area kerja dengan ketinggian meja 69,8 cm dan lebar 81,3 cm.
 - c) Peralatan listrik seperti stop kontak dan jack harus berbeda $\pm 50,8$ cm di atas permukaan lantai.
 - d) Jendela harus mudah dijangkau dengan ketinggian 50,8-121,9 cm dari lantai.
2. Ruang Seni Pertunjukan
 - a) Lorong pada ruang pertunjukan harus memiliki *ramp* untuk memudahkan sirkulasi bagi kursi roda.
 - b) Penempatan area tempat duduk bagi kursi roda harus dikhususkan dan tidak dapat dipindahkan pada area tempat duduk biasa.
 - c) Penempatan area tempat duduk bagi penyandang cacat jangan sampai menghalangi sirkulasi terutama dalam kondisi darurat.

3. Ruang Belajar

Ukuran tempat duduk di ruang belajar ± 92 cm dan panjang ± 32 cm dengan ruang bagi lutut lebar $\pm 81,3$ cm dan panjang $\pm 69,8$ cm

4. Kantin

- a. Ketinggian meja makanan 86,4 cm dengan lebar ruang untuk lewat 92 cm.
- b. Area swalayan seperti meja bumbu, meja salad, peralatan makan (sendok, garpu, pisau dan lain-lain) memiliki daya jangkau tidak lebih dari 50,8 -121,9 cm.
- c. Meja makan harus tersedia dengan ukuran ruang untuk lutut tinggi $\pm 69,8$ dan lebar $\pm 121,9$ cm

II.5 Ruang Interaktif

Ruang belajar adalah suatu ruangan tempat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Ruang kelas atau ruang tatap muka, ruang ini berfungsi sebagai ruangan tempat siswa menerima pelajaran melalui proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik, ruang belajar terdiri dari berbagai ukuran, dan fungsi. Sistem kelas terbagi 2 jenis yaitu kelas berpindah (*moving class*) dan kelas tetap (*remaining class*) – Ihsan, Fuad. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta.

II.5.1 Kelas Berpindah (*Moving Class*)

Moving class adalah manajemen kelas berbasis mata pelajaran atau sebuah sistem pembelajaran yang bercirikan kelas berkarakter mata pelajaran. Dengan *moving class*, pada saat mata pelajaran berganti maka

peserta didik akan berpindah kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan.

Model pembelajaran *moving class* di sekolah *moving class*, merupakan sistem pendidikan telah lama diimplementasikan diberbagai sekolah di luar negeri. Lewat sistem ini, para peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada.

Kegiatan pembelajaran sistem *moving class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai jadwal mereka. Sehingga para peserta didik terlatih untuk berpikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan.

Moving class ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar merasa hidup nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari. Model pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap harinya. *Moving class* berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Artinya jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas tertentu yang disediakan untuk dipilih. Misalkan mereka mau belajar Bahasa Indonesia maka mereka harus manujuke kelas Bahasa Indonesia dan ini berlaku juga bagi pelajaran-pelajaran lain. Jadi, peserta didik tiap pergantian mata pelajaran harus pindah kelas.

Keunggulan sistem ini, para peserta didik lebih punya waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Sementara para guru, dapat menyiapkan materi pelajaran, alat dan bahan pendukung kegiatan belajar lebih baik.

Aspek *Pedagogis* dalam pembelajaran *moving class pedagogi* merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi pelajaran. Jadi, dari segi *pedagogis*, *moving class* membutuhkan rekam jejak kemajuan proses pembelajaran peserta didik (portofolio), sesuatu hal yang diabaikan dalam kelas konvensional, yang misalnya tercermin dalam kesalahpahaman guru konvensional.

II.5.2 Kelas Tetap (*Remaining Class*)

Kelas adalah suatu tempat dimana sekelompok siswa berkumpul dalam waktu bersama guna untuk mendapat ilmu bersama dan pelajaran yang sama.

Kelas dalam pendidikan memiliki sejumlah arti terkait. Kelas dapat berarti sekelompok murid yang menghadapi pelajaran ataupun pelajaran tertentu di sekolah, perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan. Kelas juga bisa merujuk pada kegiatan belajar-mengajar itu sendiri. Kelas dapat pula berupa sekelompok murid di tingkatan yang sama dalam sebuah institusi ataupun sekelompok murid yang lulus dari lembaga tersebut di saat yang sama. Kelas dapat pula merujuk ke ruangan, bangunan, atau wahana di mana pelajaran diajarkan.

Sedang tetap bisa diartikan tidak berubah, tidak berpindah-pindah, tidak berubah-ubah, sudah pasti atau menetap. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kelas tetap adalah suatu tempat yang tidak berpindah atau menetap di mana sekelompok siswa berkumpul di dalam tempat tersebut secara bersama-sama guna untuk mendapatkan ilmu bersama dan pelajaran yang sama.

Kunci yang paling penting untuk menciptakan ruang kelas interaktif adalah inisiasi interaksi yang dilakukan oleh guru. Misalnya didalam kelas, bahasa penyampaian yang digunakan adalah bahasa penyampaian yang bisa diterima oleh siswa agar terjalin suatu komunikasi yang terjalin didalam kelas dimana siswa kadang tidak memiliki kemampuan untuk memulai berbahasa yang baik dan benar, pertanyaan guru sangat dibutuhkan sebagai batu loncatan agar siswa mampu berkomunikasi.

Ketika ruang kelas terganggu, maka tugas guru berusaha mengembalikan agar tidak menjadi penghalang saat para siswa sedang melaksanakan proses belajar mengajar karena ruangan kelas mempunyai fungsi dalam menunjang keberhasilan proses interaktif, tentunya didukung kenyamanan sebagai syarat dalam dunia pendidikan.

Kelas interaktif sering kali kita mendengar hal ini di era pembelajaran digital sekarang ini. Bahkan pengajaran interaktif sudah mulai menjadi salah satu metode pengajaran didunia edukasi di kota-kota besar di Indonesia. Salah satu solusi untuk menciptakan kelas interaktif adalah media atau peralatan interaktif yang digunakan untuk mengajar.